**Gereja Sebagai Paguyuban Orang Beriman**

Gereja merupakan suatu paguyuban orang beriman yang dimana mereka saling mengenal dan saling membantu. Gereja berasal dari kata Yunani yaitu “ekklesia” yang artinya rakyat yang bersifat religius. Berdasarkan Katekismus Geeja Katolik (KGK) 752 mengungkapkan bahwa Gereja merupakan persekutuan umat beriman yang ada di dunia yang terdiri dari jemaat-jemaat setempat dan menjadi nyata sebagai pertemuan liturgy terutama dalam pertemuan ekaristis. Dalam Gereja umat diajak untuk membangun persekutuan persaudaraan yang mana mereka saling mengenal, saling berbagi dan saling membantu. Setelah mengikuti perayaan ekaristi umat diajak untuk mampu menjadi umat yang Ekaristis yang dalam artian umat menjadi pelopor diwujudkannya persekutuan persaudaraan perdamaian solidaritas dalam segala sesuatu.

Untuk menjadi suatu bagian dalam paguyuban tersebut tentu kita sebaiknya terlebih dahulu mengenal Gereja dan segala isinya. Kita perlu mengetahui siapa anggota Gereja tersebut, hak dan kewajiban ketika telah bergabung menjadi paguyuban Gereja.

1. **Gereja sebagai Paguyuban**

Suatu kelompok dapat dikatakan suatu paguyuban apabila sesama anggotanya ada interaksi dan komunikasi yang baik. Mereka saling mengenal, saling memahami serta saling membantu.

Kis 2: 41-47 menggambarkan kehidupan para murid Yesus. Persekutuan mereka terbentuk karena memiliki pengalaman yang sama yaitu murid Yesus serta orang yang percaya kepadaNya. Persekutuan yang mereka bangun sering berkumpul untuk memecahkan roti dan segala kepunyaan mereka ialah milik bersama. Menjadi suatu persekutuan tidak hanya mengenal sebatas menganal saja namun ada ikatan batain yang ketika salah satu anggota persekutuan mengalami musibah kita ikut merasakannya. Dalam paguyuban Gereja memiliki banyak anggota namun mereka satu tubuh. Walaupun mereka satu tubuh tetapi juga memiliki tugas berbeda-beda san tentunya mereka saling membantu terhadap tugas yang diembannya.

 

Gambar 1.1 Gambar 1.2

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai yang namanya suatu perkumpulan namun hal tersebut tidak dapat langsung dikatakan sutau paguyuban . Pada Gambar 1.1 dan 1.2 menggambarkan sebuah Paguyuban yang saling berbagi, ambil bagian, slaing komunikasi dan saling meneguhkan. Dalam Kis 2: 41-47 mengisahkan cara hidup jemaat yang pertama dimana mereka awalnya dibaptis dan mereka bertekun dalm pengajaran para rasul dan mereka yang percaya akan mujizat yang diadakan oleh rasul-rasul akan menjadi satu. Dalam Gereja tiap-tiap umat memiliki tugas masing-masing yang misalnya saja Imam dalam Gereja memiliki tugas dalam pelayanan rohani melalui sakramen-sakramen, kaum awam baik yang menikah maupun selibat tentunya memiliki tugas dalam perutusan Gereja sesuai dengan Kehendak Allah berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Usaha yang dapat kita lakukan untuk terlibat menjadi suatu bagian dari Gereja sebagai Paguyuban ialah memperhatikan, memperdulikan sesame anggota paguyuban. Yang misalnya saja kita kaum remaja, ketika dalam pertemuan rutin PIR sebisa mungkin kita mengajak teman yang malas berkumpul dan ketika salah satu angota PIR ada yang sakit kita menjenguknya agar ia tidak merasa sendirian.

1. Ciri Gereja sebagai Paguyuban

Dalam Gereja katolik memiliki yang namanya Doa Syahadat, dalam doa tersebut tertulis dan minimal sekali seminggu (saat misa) mengungkapkan ciri dari gereja yaitu Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Pada LG 8 Gereja yang satuu merupakan perwujudan akan kehendak tunggal Yesus Kristus dalam Roh Kudus yang tetap ada ditengah hidup manusia untuk menyelamatkan. Dalam KGK menjelaskan alasan mengapa Gereja itu dikatakan satu yaitu : Gereja yang menurut asalnya adalah Tritunggal Mahakudus, kesatuan Allah tinggal dalam tiga pibadi Bapa,Putra dan Rok Kudus. Gereja yang satu juga merupakan Gereja yang bersifat universal .

Gereja katolik menyakini diri kudus bukan karena tiap anggotanya sudah kudus namun dipanggil karena kekudusan oleh Tuhan seperti yang diungkaokan dalam injil Matus 5 :48 “Hendaklah kamu sempurna sebagaimana Bapamu di surga sempurna adanya”. Gereja yang kudus merupaka gereja yang menjadi perwujudan kehendak Allah yang Mahakudus untuk bersatu dengan manusia serta memeprsatukan manusia dalam kekudusannya. Anggota dari Gereja sebagai paguyuban tersebut merupakan anggota yang kudus karena mereka ditandai oleh Kristus sendiri melalui babptisan dan diserahkan kepada Kristus dan dipersatukan dalam iman, harapan dan cinta yang kudus.

Gereja yang Katolik, katolik berasal dari Bahasa latih Latin yaitu “catholicus” yang artinya universal/ umum. Gereja yang bersifat universal berarti Gereja khususnya Katolik mencakup seluruh umat yang telah dibaptis secara katolik dan menerima pengajaran iman, moral serta tata liturgi katolik. Gereja bersifat katolik juga krena terbuka bagi dunia, tidak hanay sebatas tempat tertentu, bangsa dan kebudayaan tertentu, waktu dan golongan masyarakat tertentu saja.

Gereja yang Apostolik berate Gereja yang berasal dari para rasul dan berpegang teguh pada kesaksian iman mereka dan dengan Kristus sebagai batu penjuru. Maka dari itu Gereja yang Apostolik berarti Gereja yang mengakui diri sama dnegan Gereja Perdana yaitu Gereja para rasul.

Kebiasaan hidup mulai dari Gereja Perdana sebagai suatu paguyuban hingga sekarang masih tetap dipertahankan. Cara yang dapat dilakukan agar keempat ciri tersebut dapat terlaksana ialah aktif dalam kegiatan gereja, bersifat terbuka terhadap Gereja lainnya. Dalam hal mewujudkan kekudusan sebagai kaum remaja kita dapat mengambil bagian dalam hal lektor, pemazmur, putra/i altar.

1. Bentuk-bentuk Pelayanan Gereja sebagai Paguyuban

Dalam Gereja katolik, ada empat bentuk tugas gereja yang diantaranya : Diakonia(pelayanan), Liturgia(pengudusan), Koinonia(persekutuan), Kerygma(pewartaan). Selain hal tersebut masih ada tugas pelayanan yang dapat diambil atau diikuti oleh kaum remaja yang diantaranya putra/I altar, lektor, dst. Namun semakin berkembangnya zaman, kaum remaja sekarang kurang mau mengambil bagian dalam tugas tersebut, sebagian kaum remaja juga kegereja hanya sekedar “karena disuruh orang tua”, kurang sepenuh hati untuk ke gereja. Tanpa disadari bahwa kaum remaja merupakan harapan untuk gereja dimasa yang akan datang. Ada wadah yang telah disediakan oleh Gereja dalam menampung para remaja agar memiliki kreatifitas dan melatih bakat yang dimiliki yang misalnya PIR, group koor kaum remaja, dst. Selagi masih muda, kita kaum remaja diajak untuk terus menerus melayani Tuhan dengan cara ambil bagian dalam pelayanan di Gereja sebagai suatu paguyuban.

*Hidup Ini Adalah Kesempatan*

Hidup ini adalah kesempatan

Hidup ini untuk melayani Tuhan

Jangan sia-sia kan waktu yang Tuhan beri

Hidup ini hanya sementara

Oh Tuhan pakailah hidupku

Selagi aku masih kuat

Bila saat nya nanti

Ku tak berdaya lagi

Hidup sudah jadi berkat

Lirik lagu diatas mengandung arti bahwa jidup kita diduniaini hanya sementara, kita tidak tau kapan Tuhan akan memanggil kita maka kita diajak untuk selalu melayani Tuhan tanpa lelah agar nantinya ketika kita tal berdaya lagi hidup kita sudah jadi berkat lewat pelayanan-pelayanan yang kita lakukan semasa kita berdaya.

 

Gambar 1.1 Gambar 1.2

Gambar diatas merupakan tugas pelayanan Gereja yang dapat diikuti oleh kaum remaja. Kita diajak untuk sebisa mungkin mengambil tugas tersebut khususnya ketika kita sudah menerima komuni pertama, kita dianjurkan untuk mengikuti putra/I altar agar iman kita semakin berkembang dan tugas pelayanan kita ada, tidak hanya ke gereja dating, duduk dna mendengarkan homili saja.

Sebagai kaum remaja sebisa mungkin kita menjalani 4 ciri tugas pelayann gereja yang telah disebutkan diatas. Yang mana Liturgia merupakan bentuk kegiatan ibadat yang dilaksanakan oleh umat baik Ekaristi maupun ibadat biasa. Diakonoa merupakan bentuk pelaynan kepada semua orang yang membutuhkan bantuan. Yang misalnya saja ketika ada teman yang kesekolah tidak membawa pulpen sebisa mungkin kita membantu untuk meminjamkan pulpen jika kita membawa lebih dari satu. Kerygma merupakan suatu pewartaan baik dalam bentuk pengajaran iman, komunikasi iman, berbagi pengalaman, hal ini dapat kita lihat ketika kita laksankan dalam lingkungan, kita saling berbagi iman dan saling meneguhkan. Koinonia merupakan suatu usaha untuk mewujudkan suatu persaudaraan dengan saling berbagi, memenuhi kebutuhan sesame. Hal ini dapat kita lakukan dengan berbagi sembagi kepada mereka sesame kita yang sungguh tidak mampu dan kunjungan ke panti asuhan.